

# Kontribusi Disposisi Matematis terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa

Sinta Fanisia<sup>1\*</sup>, Aniswita<sup>2</sup>

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Bukittinggi, Indonesia

\*Corresponding Author

## Informasi Artikel

Diterima Redaksi: 03 Maret 2022  
Revisi Akhir: 29 Juni 2022  
Diterbitkan Online: 30 Juni 2022

## Kata Kunci

Disposisi Matematis  
Prestasi Belajar Matematika Siswa

## Korespondensi

E-mail: fanisiasinta@gmail.com

## A B S T R A C T

*This research was motivated by the results of interviews and observations of researchers in class VII SMPN 1 Candung. The low mathematical disposition of students, this can be seen from the lack of self-confidence, interest and curiosity of students. Then the low achievement of students' mathematics learning, this can be seen from the scores of the odd semester midterms of students. There are still many students who get scores below the KKM, which is around 77.67%. The low mathematics learning achievement of students is suspected by several factors, including mathematical disposition. The objectives of this research are: a) to find out whether there is a relationship between mathematical dispositions and students' mathematics learning achievement in grade VII SMPN 1 Candung in the 2020/2021 academic year. b) to find out how big the contribution of mathematical disposition to students' mathematics learning achievement in grade VII SMPN 1 Candung in the 2020/2021 academic year. The data collection technique in this study used a mathematical disposition test and questionnaire. This study uses a significant correlation test. The results of the study obtained  $t_{count} = 4.434$  and  $t_{table} = 1.703$ . So that  $t_{count} > t_{table}$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted, that is, there is a significant relationship between mathematical dispositions and mathematics learning achievement for class VII students of SMPN 1 Candung in the 2020/2021 academic year. This means that there is a contribution of mathematical disposition to the mathematics learning achievement of grade VII students of SMPN 1 Candung in the 2020/2021 academic year, which is 42.13%.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil wawancara dan observasi di kelas VII SMPN 1 Candung dan didapatkan informasi tentang rendahnya disposisi matematis siswa, hal ini dapat dilihat dari rasa percaya diri, minat dan rasa ingin tahu siswa yang kurang. Kemudian rendahnya prestasi belajar matematika siswa yang dapat dilihat dari nilai ujian tengah semester ganjil bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu berkisar 77,67%. Rendahnya prestasi belajar matematika siswa diduga oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu disposisi matematis. Oleh karena itu, tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara disposisi matematis terhadap prestasi belajar matematika siswa di kelas VII SMPN 1 Candung Tahun Pelajaran 2020/2021 dan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi disposisi matematis terhadap prestasi belajar matematika siswa di kelas VII SMPN 1 Candung Tahun Pelajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan angket disposisi matematis. Penelitian ini menggunakan uji kebermaknaan korelasi. Hasil penelitian diperoleh  $t_{hitung} = 4,434$  dan  $t_{tabel} = 1,703$ ,

sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yaitu terdapat hubungan signifikan antara disposisi matematis terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Candung Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini berarti terdapat kontribusi disposisi matematis terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Candung Tahun Pelajaran 2020/2021 yaitu sebesar 42,13%.



©2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC-BY-SA) (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

## 1. Pendahuluan

Percaya diri adalah modal dasar yang dibutuhkan untuk sukses di segala bidang termasuk dalam pembelajaran matematika. Tujuan umum pembelajaran matematika di sekolah yang dirumuskan dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi, menyatakan bahwa mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik mampu (1) memahami dan dapat mengaplikasikan konsep matematika, (2) menggunakan penalaran, (3) memecahkan masalah, (4) mengkomunikasikan ide/gagasan matematika, (5) memiliki sikap menghargai kegunaan

matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah [1]. Dari tujuan matematika tersebut jelas bahwa matematika tidak hanya mampu mengembangkan kemampuan kognitif saja, namun juga dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik dan afektif siswa salah satunya disposisi matematis.

Selain tujuan pembelajaran matematika dari Permendiknas di atas, menurut *National Council of Teacher of Mathematics (NCTM) considers mathematics dispositions as a very important objective of mathematics education. Mathematics education should not only focus on high scholastic achievement but also positive dispositions toward mathematics* [2]. Terjemahan bebasnya adalah adalah *National Council of Teacher of Mathematics (NCTM)* menganggap disposisi matematika sebagai tujuan yang sangat penting dari pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika seharusnya tidak hanya fokus pada prestasi akademis yang tinggi tetapi juga kecenderungan terhadap disposisi matematis.

Menurut Hendriana, H., dkk., disposisi matematis merupakan bagian dari *soft skills* matematis dan Kompetensi Dasar Sikap Sosial Matematis yang perlu mendapat perhatian guru dalam melaksanakan pembelajarannya [3, p. 129]. Sedangkan menurut Sumarmo disposisi matematis adalah keinginan, kesadaran, kecenderungan, dan dedikasi yang kuat pada diri siswa untuk berpikir dan berbuat secara matematik [4]. Dengan cara yang positif Lestari, K. E., mengemukakan bahwa disposisi matematik menunjukkan (1) rasa percaya diri dalam menggunakan matematika, menyelesaikan masalah, memberi alasan, dan mengomunikasikan gagasan, (2) fleksibilitas dalam menyelidiki gagasan matematis dan berusaha mencari metode alternatif dalam menyelesaikan masalah, (3) tekun mengerjakan tugas matematika, (4) memiliki minat, rasa ingin tahu, dan daya temu dalam melakukan tugas matematika, (5) memonitor dan merefleksikan performance yang dilakukan, (6) menilai aplikasi matematika ke situasi lain dalam matematika dan pengalaman sehari-hari, (7) mengapresiasi peran matematika dalam kultur dan nilai matematika sebagai alat dan sebagai bahasa [5, p. 92].

Sejalan dengan itu, Mayratih, G. E, dkk., menyatakan bahwa disposisi matematis adalah suatu kebiasaan, keinginan, dan kecenderungan secara sadar dan positif terhadap matematika sehingga ketika belajar untuk menyelesaikan masalah siswa akan termotivasi dan mengerjakannya dengan sungguh-sungguh. Disposisi matematis mencakup beberapa indikator yaitu (1) kepercayaan diri; kepercayaan diri terhadap kemampuannya. (2) Keingintahuan; sering mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan, antusias/semangat dalam belajar, dan banyak membaca atau mencari solusi atau sumber lain. (3) Ketekunan; gigih/tekun/perhatian/kesungguhan. (4) Fleksibilitas; kerjasama/berbagi pengetahuan, menghargai pendapat yang berbeda, dan berusaha mencari solusi atau strategi lain. (5) Reflektif; bertindak dan berhubungan dengan matematika, menyukai/rasa senang terhadap matematika [6].

Menurut Mahmudi dan Saputro disposisi matematis adalah dorongan, kesadaran atau kecenderungan yang kuat untuk belajar matematika serta berperilaku positif dalam menyelesaikan masalah matematis yang meliputi aspek (1) kepercayaan diri, (2) kegigihan atau ketekunan, (3) fleksibilitas dan keterbukaan berpikir, (4) minat dan keingintahuan, dan (5) kecenderungan untuk memonitor proses berpikir dan kinerja sendiri [7]. Sedangkan menurut Lestari dan Andinny disposisi matematis berkaitan dengan bagaimana siswa memandang dan menyelesaikan masalah; apakah siswa percaya diri, tekun, berminat, dan berpikir terbuka untuk mengeksplorasi berbagai alternatif strategi penyelesaian masalah. Disposisi juga berkaitan dengan kecenderungan siswa untuk merefleksikan pemikiran mereka sendiri [8].

Disposisi matematis juga hendaknya dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran matematika karena merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan belajar siswa. Siswa memerlukan disposisi yang akan menjadikan mereka gigih menghadapi masalah

yang lebih menantang, bertanggung jawab terhadap belajar mereka sendiri, dan mengembangkan kebiasaan baik dalam matematika. Disposisi matematis akan terlihat dari sikap siswa yang mempunyai rasa percaya diri, ketekunan dan memiliki motivasi yang tinggi dalam mempelajari matematika [9].

Menurut Gumilar, A. C., pembelajaran matematika selain untuk meningkatkan aspek kognitif siswa, haruslah pula memperhatikan aspek afektif siswa, yaitu disposisi matematis. Pembelajaran matematika di kelas harus dirancang khusus sehingga selain dapat meningkatkan prestasi belajar siswa juga dapat meningkatkan disposisi matematis [10]. Siswa perlu didorong dan dibantu dalam mengerjakan soal-soal matematika dengan tekun, percaya diri, pantang menyerah, dan melakukan refleksi terhadap langkah-langkah penyelesaian soal yang telah dilakukannya, sehingga tumbuh sikap atau disposisi positif terhadap matematika dalam diri siswa. Dengan kemampuan dan sikap yang baik diharapkan siswa mampu meraih prestasi dalam bidang matematika yang membanggakan. Menurut Annajmi, pentingnya disposisi matematis siswa dalam pembelajaran matematika, akan memberikan dampak pada prestasi belajar matematika [11].

Sedangkan menurut Widyasari, N, dkk., meskipun sikap menyenangkan matematika tidak dapat dipandang sebagai disposisi secara keseluruhan, sikap tersebut dapat dijadikan dasar untuk menumbuhkan sikap-sikap positif lainnya, seperti kepercayaan diri, minat terhadap matematika, melihat kegunaan matematika, dan lain-lain. Oleh karena itu, perlunya meningkatkan sikap menyenangkan belajar matematika agar dapat berkembangnya sikap-sikap positif lainnya yang termuat dalam disposisi matematis, sehingga akan berdampak positif terhadap prestasi belajar [12].

Kompri menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh dan tampak nyata pada setiap siswa berupa penambahan pengetahuan, timbulnya pengalaman baru dan perubahan tingkah laku [13]. Sedangkan menurut Darmadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan [14].

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VII SMPN 1 Candung pada tanggal 16 September 2020 ditemukan bahwa hasil belajar matematika siswa pada ujian tengah semester tergolong masih rendah dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 65. Wawancara juga dilakukan dengan guru matematika terkait hasil belajar yang masih banyak yang dibawah KKM, dimana siswa tersebut sering tidak serius dalam belajar dan tidak memiliki bekal materi yang akan dipelajari, karena pada umumnya siswa tidak membaca pelajaran yang akan dipelajari di rumah dan hanya menunggu penjelasan dari guru, siswa juga tidak memiliki penguasaan konsep tentang materi-materi yang telah dipelajari sebelumnya. Dilihat pada proses pembelajaran, ketika guru memberikan siswa soal matematika siswa kebingungan dalam mengerjakan soal yang berbeda dengan contoh, siswa hanya bisa menyelesaikan soal berdasarkan rumus yang diberikan guru. Sehingga, siswa merasa kebingungan ketika diminta untuk menyelesaikan dengan cara lain atau solusi yang berbeda dan tidak percaya diri dengan kemampuannya dalam mengerjakan soal. Terlihat siswa kurang gigih dan tekun dalam mengerjakan soal matematika, mereka mudah menyerah dan putus asa. Kebanyakan siswa tidak memiliki tekad yang kuat, ketertarikan dan keingintahuan untuk mencari cara lain dalam menjawab soal matematika yang tidak diketahuinya, sehingga siswa yang tidak bertanggung jawab hanya mencontek dan melihat hasil jawaban dari temannya yang lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, siswa membenarkan bahwa mereka jarang

mengulang pelajaran di rumah, mereka menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit. Keingintahuan siswa dalam belajar masih kurang karena kurangnya rasa percaya diri siswa, kurang gigih dalam mencari solusi soal matematika. Siswa sudah memandang bahwa pembelajaran matematika itu sulit untuk dipahami, hal itu yang menyebabkan siswa kurang berminat dalam belajar matematika

Berkaitan dengan apa yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa pentingnya disposisi matematis siswa dalam pembelajaran matematika memiliki peranan terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini dikarenakan disposisi matematis merupakan sikap atau kesadaran siswa dalam pembelajaran matematika. Sehingga prestasi belajar siswa akan menjadi lebih bagus apabila siswa memiliki disposisi matematis. Dengan hal itu disposisi matematis akan memberikan dampak pada prestasi belajar matematika, maka penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mengetahui apakah terdapat hubungan disposisi matematis terhadap prestasi belajar matematika siswa di kelas VII SMPN 1 Candung Tahun Pelajaran 2020/2021, (2) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi disposisi matematis terhadap prestasi belajar matematika siswa di kelas VII SMPN 1 Candung Tahun Pelajaran 2020/2021.

## 2. Metode Penelitian

### 2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel [15]. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kontribusi disposisi matematis terhadap prestasi belajar matematika siswa di kelas VII SMPN 1 Candung tahun pelajaran 2020/2021.

### 2.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Candung, yang terletak di desa Koto Laweh, Kecamatan Candung, Kabupaten Agam. Sedangkan waktu penelitian ini adalah semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

### 2.3 Sumber data Penelitian

Sumber data penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa kelas VII-2 SMPN 1 Candung yang diperoleh dari tes hasil belajar pada materi himpunan yang disebar oleh peneliti. Adapun yang menjadi sumber data sekunder pada penelitian ini adalah jumlah siswa yang subjek penelitian dan nilai ulangan harian matematika siswa kelas VII SMPN 1 Candung. Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Analisis yang dilakukan adalah terhadap disposisi matematis dan prestasi belajar matematika siswa.

### 2.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah [16]. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket disposisi matematis dan tes hasil belajar matematika siswa. Sebelum melakukan penelitian, dilakukan validasi instrumen angket disposisi matematis dan soal uji coba kepada 3 (tiga) orang tim ahli yaitu Bapak Fauzi Yuberta, M.Pd (Dosen Jurusan Pendidikan Matematika UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi),

Bapak Deby Yuliandra, M.Pd (Dosen Jurusan Pendidikan Matematika UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi). Dan Bapak Andriko Fajri, S.Pd, M.Sc (Dosen Jurusan Pendidikan Matematika UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi) sebagai validator instrumen soal saja. Setelah dilakukan uji coba terhadap angket disposisi matematis dan soal uji coba prestasi belajar matematika maka dilakukan analisis angket disposisi matematis dan tes prestasi belajar. Sehingga didapatkan 36 item dari 42 item pernyataan angket disposisi matematis yang valid dan 7 soal tes prestasi belajar matematika yang valid. Kemudian baru dilakukan penelitian dengan 36 item pernyataan angket disposisi matematis dan 7 soal tes prestasi belajar matematika.

#### 2.4.1 Angket Disposisi Matematis

Angket adalah instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya. Angket terdiri dari dua macam yaitu angket berstruktur (tertutup), angket yang setiap pertanyaan atau pernyataan angket sudah ditetapkan jawabannya. Sedangkan angket tak berstruktur (terbuka), angket yang setiap jawaban dari pertanyaan atau pernyataannya sudah ditentukan sendiri oleh responden [17]. Skala yang digunakan dalam mengukur jawaban siswa terhadap angket disposisi matematis adalah skala likert yang disusun dalam bentuk pernyataan. Pengisian angket dibuat dalam bentuk checklist dengan cara memberi tanda (√) pada salah satu dari lima kemungkinan jawaban yang tersedia “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Netral”, “Tidak Setuju”, “Sangat Tidak Setuju”. checklist yaitu pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang diamati.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial [18]. Dengan Skala Likert, maka variabel yang diukur yaitu disposisi matematis dijabarkan menjadi indikator disposisi matematis. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan. Butiran angket dinyatakan dalam dua bentuk yaitu pernyataan yang bersifat positif dan pernyataan yang bersifat negatif. Menurut pendapat Riduwan, jumlah item positif dan item negatif sama. Berikut disajikan penskoran dalam bentuk Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1.** Penyekoran Butir Angket Bersifat Positif dan Negatif

Pernyataan positif	Pernyataan negatif
Sangat setuju (SS) = 5	Sangat setuju (SS) = 1
Setuju (S) = 4	Setuju (S) = 2
Netral (N) = 3	Netral (N) = 3
Tidak setuju (TS) = 2	Tidak setuju (TS) = 4
Sangat tidak setuju (STS) = 1	Sangat tidak setuju (STS) = 5

Menganalisis hasil uji coba angket disposisi matematis dilakukan langkah-langkah sebagai berikut ini.

#### Validitas Angket

Untuk menguji tiap butir pada instrumen dikatakan valid atau tidak maka akan dilakukan validitas empiris yaitu menganalisis butir pernyataan dengan menggunakan teknik statistika. Analisis yang digunakan untuk menguji validitas butir angket adalah korelasi product moment dari Karl Pearson dengan rumus.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$N$  = Jumlah responden

$x$  = Skor variabel (jawaban responden)  
 $y$  = Skor total dari variabel untuk responden ke-n

**Tabel 2.** Kriteria Penafsiran Indeks Korelasi *Product Moment*

Validitas	Kualifikasi
0,81 – 1,00	Sangat tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

### Reliabilitas Angket

Uji realibilitas digunakan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpul data yang digunakan. Metode mencari realibilitas internal yaitu dengan menganalisis realibilitas alat ukur dari satu kali pengukuran, rumus yang digunakan adalah Alpha. Langkah-langkah mencari nilai realibilitas dengan metode Alpha sebagai berikut ini. [15]

Menghitung varians skor tiap-tiap item dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{N}}{N}$$

Menjumlahkan varians semua item dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$$

Menghitung varians total dengan rumus:

$$S_t = \frac{\sum Xt^2 - \frac{(\sum Xt)^2}{N}}{N}$$

Masukkan nilai Alpha dengan rumus:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

- $S_i$  = varians skor tiap-tiap item
- $\sum Xi^2$  = Jumlah kuadrat item  $Xi$
- $(Xi)^2$  = Jumlah item  $Xi$  dikuadratkan
- $N$  = Jumlah responden
- $\sum S_i$  = Jumlah varians semua item
- $S_t$  = Varians total
- $r_{11}$  = Nilai reliabelitas

**Tabel 3.** Kriteria Reliabelitas Angket

Reliabilitas ( $r_{11}$ )	Kualifikasi
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Tinggi sekali
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah

### 2.4.2 Tes Prestasi Belajar

Tes prestasi belajar matematika yang akan diberikan adalah tes tertulis berbentuk essay untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa. Untuk menentukan kualitas soal yang baik dilakukan langkah-langkah sebagai berikut ini.

#### Validitas Tes

Validitas tes mempersoalkan apakah isi butir soal tes yang diujikan itu mencerminkan isi kurikulum yang sebenarnya. Untuk menentukan validitas tes digunakan korelasi *product moment* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$N$  = Jumlah testee

$\sum X$  = Jumlah skor item

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum XY$  = jumlah perkalian antara skor item dan skor total

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

Setelah didapatkan  $r_{hitung}$  kemudian dibandingkan, jika koefisien korelasi product moment  $> r_{tabel} (\alpha: n - 2)$  dapat diartikan soal valid [19]. Interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.** Kriteria Mengenai Besarnya Koefisien Korelasi *Product Moment*

Validitas	Kualifikasi
0,81 – 1,00	Sangat tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

#### Reliabilitas Tes

Reliabilitas alat ukur adalah ketetapan alat tersebut dalam mengukur apa yang akan diukur, artinya kapan alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama. Untuk mencari reliabilitas tes tersebut dapat digunakan rumus koefisien Alpha Cronbach sebagai berikut [15]:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$\text{Dengan rumus varians : } \sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Nilai reliabilitas

$K$  = Banyaknya item pernyataan

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah variansi butir

$\sigma_i^2$  = Variansi total

N = Banyaknya siswa

X = Skor tiap soall

Nilai  $r_{11}$  yang dipeoleh kemudian disesuaikan dengan kriteria r product moment pada tabel ketentuan

$r_{11} > r_{tabel}$  maka tes tersebut reliabel. Nilai  $r_{tabel}$  dilihat pada  $\alpha = 0,05$  dan  $db = n - 2$  . Dengan

kriteria sebagai berikut:

**Tabel 5.** Kriteria Reliabelitas Angket

Reliabelitas ( $r_{11}$ )	Kualifikasi
$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Tinggi sekali
$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah

### Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal adalah suatu bilangan yang menunjukkan sulit mudahnya suatu soal. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasa dinyatakan dengan indeks. Indeks ini biasa dinyatakan dengan proporsi yang besarnya antara 0,00 sampai dengan 1,00. Untuk menghitung tingkat kesukaran soal bentuk uraian, dapat digunakan langkah-langkah berikut:

Menghitung rata-rata skor untuk tiap butir soal dengan rumus:

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{jumlah skor siswa tiap soal}}{\text{jumlah siswa}}$$

Menghitung tingkat kesukaran soal dengan rumus:

$$\text{Tingkat kesukaran} = \frac{\text{rata - rata}}{\text{skor maksimum tiap soal}}$$

Membandingkan tingkat kesukaran dengan kriteria berikut:

$$0,00 - 0,30 = \text{sukar}$$

$$0,31 - 0,70 = \text{sedang}$$

$$0,71 - 1,0 = \text{mudah}$$

Membuat penafsiran tingkat kesukaran dengan cara membandingkan koefisien tingkat kesukaran dengan kriteria [20]. Menurut Suharsini Arikunto, soal yang baik adalah soal dengan tingkat kesukaran antara 0,30 dan 0,70 [21].

### Daya Pembeda

Daya pembeda digunakan untuk mengukur kemampuan suatu soal untuk membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Menurut Zainal Arifin, untuk menentukan daya pembeda soal dapat digunakan langkah-langkah sebagai berikut [20]: (1) Menghitung jumlah skor total tiap peserta didik. (2) Mengurutkan skor total mulai dari skor terbesar sampai dengan skor terkecil. (3) Menetapkan kelompok atas dan kelompok bawah. (4) Menghitung rata-rata skor untuk

masing-masing kelompok (kelompok atas maupun kelompok bawah). (5) Menghitung daya pembeda soal dengan rumus:

$$DP = \frac{XKA - XKB}{Skor maks}$$

Keterangan :

DP = Daya Pembeda

$\bar{X}KA$  = Rata-rata kelompok atas

$\bar{X}KB$  = Rata-rata kelompok bawah

(6) Membandingkan daya pembeda dengan kriteria berikut:

- 0,40 ke atas = Sangat baik
- 0,30-0,39 = Baik
- 0,20-0,29 = Cukup, soal perlu diperbaikai
- 0,19 ke bawah = Soal kurang baik, soal harus dibuang

Menurut Suharsimi Arikunto daya beda dibedakan antara kelompok kecil (kurang dari 100) dan kelompok besar (100 orang ke atas). Untuk kelompok kecil seluruh kelompok teste dibagi 2 sama besar, 50% kelompok atas dan 50% kelompok bawah . Apabila banyaknya subjek peserta tidak genap sehingga tidak dapat dibagi dua sama banyak maka sebelum dibagi dua harus disisihkan salah seorang (secara lotre), kemudian dibagi dua [15].

## 2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Analisis yang dilakukan adalah terhadap disposisi matematis dan prestasi belajar matematika siswa. Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah uji korelasi dan uji koefisien determinasi. Dengan tujuan untuk melihat adakah hubungan disposisi matematis terhadap prestasi belajar matematika siswa di kelas VII SMPN 1 Candung dan juga untuk melihat seberapa besar kontribusi disposisi matematis terhadap prestasi belajar matematika siswa di kelas VII SMPN 1 Candung.

### 2.5.1 Pengujian Prasyarat Analisis

Prasyarat analisis data adalah sesuatu yang dikenakan pada sekelompok data hasil observasi atau penelitian untuk mengetahui layak atau tidak layaknya data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik statistik. Pengujian prasyarat analisis dilakukan apabila digunakan analisis parametrik, maka harus dilakukan pengujian prasyarat analisis terhadap asumsi-asumsinya seperti homogenitas untuk uji perbedaan (komparatif), normalitas dan linearitas untuk uji korelasi dan regresi [18].

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan sebagai berikut [19]. (1) Jika probabilitas (sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal. (2) Jika probabilitas (sig) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

## Uji Linearitas

Tujuan dilakukan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah variabel tak bebas (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linear. Tahap uji linearitas sebagai berikut:

- 1) Membuat Hipotesis  
 $H_0$  : Data tidak berpola linear  
 $H_1$ : Data berpola linear
- 2) Menentukan resiko kesalahan
- 3) Kriteria pengujian signifikan  
 Jika:  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.

Jika:  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

- 4) Menentukan nilai  $F_{hitung}$  dan nilai  $F_{tabel}$  1

Langkah-langkah menghitung  $F_{hitung}$

- a. Hitung jumlah kuadrat regresi [JKReg (a)]

$$[JKReg (a)] = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- b. Menghitung nilai kontanta b

$$b = \frac{n \sum x \cdot y - \sum x \cdot \sum y}{n \cdot \sum x x^2 - (\sum x)^2}$$

- c. Hitung jumlah kuadrat regresi [JKReg (a)]

$$[JKReg (a)] = \left( \frac{n \sum x \cdot y - \sum x \cdot \sum y}{n \cdot \sum x x^2 - (\sum x)^2} \right)^2$$

- d. Menghitung jumlah kuadrat residu [JKres]

$$JKRes = \sum Y^2 - \left\{ JK_{Reg(a)} - JK_{Reg(a)} \right\}$$

- e. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi [ $RJK_{Reg(a)}$ ]

$$[RJK_{Reg(a)}] = [JK_{Reg(a)}]$$

- f. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi [ $RJK_{Reg(a/b)}$ ]

$$RJK_{Reg(a/b)} = RJK_{Reg(a/b)}$$

- g. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu [ $JK_{Res}$ ]

$$[JK_{Res}] = \frac{JK_{Res}}{n - 2}$$

- h. Menghitung  $F_{hitung}$

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(a/b)}}{JK_{Res}}$$

i. Menentukan nilai  $F_{tabel}$

Nilai  $F_{tabel}$  dapat dicari dengan menggunakan tabel F

$$F_{tabel} = F(\alpha)_{(1, n-2)}$$

j. Membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  dengan kriteria pengujian signifikansi.

Jika :  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Jika :  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak [19].

### 2.5.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis untuk melihat adakah terdapat hubungan disposisi matematis terhadap prestasi belajar matematika siswa di kelas VII SMPN 1 Candung tahun pelajaran 2020/2021.

### Korelasi

Korelasi terdiri atas koefisien korelasi sederhana dan koefisien determinasi. Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga dapat menentukan arah hubungan dari kedua variabel. Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga dapat menentukan arah hubungan dari kedua variabel. Nilai korelasi ( $r$ ) =  $(-1 \leq r \leq 1)$ . Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada diantara -1 sampai 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif (-).

Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada diantara -1 sampai 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif (-).

Misalnya:

- 1) Apabila  $r = -1$  korelasi negatif sempurna, artinya terjadi hubungan bertolak belakang antara variabel X dan variabel Y. jika variabel X naik, maka variabel Y turun.
- 2) Apabila  $r = 1$  korelasi positif sempurna, artinya terjadi hubungan searah variabel X dan variabel Y. jika variabel X naik, maka variabel Y naik [19].

Korelasi yang digunakan adalah korelasi Pearson Product Moment untuk mencari hubungan variabel bebas (X) dengan variabel tak bebas (Y), dan data berbentuk interval dan ratio. Koefisien Determinasi (KD) adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat) [19].

### Uji Kebermaknaan Korelasi Sederhana

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan antar variabel. Uji statistik koefisien korelasi sederhana ini digunakan untuk melihat signifikan atau tidaknya hubungan antara disposisi matematis dengan prestasi belajar matematika siswa di kelas VII SMPN 1 Candung Tahun Pelajaran 2020/2021.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Deskripsi Data Disposisi Matematis

Data disposisi matematis diperoleh melalui angket dengan model "Likert". Rentang skor yang diterapkan untuk instrumen disposisi matematis siswa-siswi adalah 1 – 161. Dapat diketahui bahwa nilai terendah 102 dan nilai tertinggi 161. Menurut hasil perhitungan didapatkan rata-rata (mean) sebesar

129,862 dan nilai tengah (median) sebesar 128. Penyebaran skor data variabel disposisi matematis dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi Disposisi Matematis

Interval	Frekuensi	Persentase
102 - 111	6	20,69 %
112 - 121	2	6,90 %
122 - 131	9	31,03 %
132 - 141	5	17,24 %
142 - 151	2	6,90 %
152 - 161	5	17,24 %

Setelah dilakukan rekapitulasi data yang didapat dari pengisian angket dapat terlihat bahwa dari hasil statistika tersebut menunjukkan adanya perbedaan rata-rata disposisi matematis antara siswa.

### 3.2 Deskripsi Data Prestasi Belajar Matematika Siswa

Data prestasi belajar matematika siswa diperoleh dari hasil tes penelitian di kelas VII SMPN 1 Candung. Rentang skor yang ditetapkan untuk prestasi belajar matematika siswa adalah 0 – 89. Berdasarkan data penelitian dapat diketahui bahwa skor terendah 25 dan skor tertinggi 86. Menurut hasil perhitungan didapatkan rata-rata (mean) sebesar 53,52 dan nilai tengah (median) sebesar 54.. Penyebaran skor data variabel kemandirian belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 7.** Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Matematika Siswa

Interval	Frekuensi	Persentase
24 – 34	5	17,24 %
35 – 45	4	13,79 %
46 – 56	8	27,59 %
57 – 67	3	10,34 %
68 – 78	7	24,14 %
79 – 89	2	6,9 %

### 3.3 Analisis Data Penelitian

Untuk melakukan uji statistik harus dilakukan beberapa pengujian berikut ini:

#### Pengujian Prasyarat Analisis

##### Uji Normalitas

Dari analisis data pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  diperoleh dari masing-masing variabel yaitu matematis (X) nilai  $L_0 = 0,124$  dan Prestasi Belajar Matematika Siswa (Y) nilai  $L_0 = 0,089$  dengan nilai  $L_{tabel} = 0,161$ . Berdasarkan perhitungan variabel berdistribusi normal pada taraf nyata ( $\alpha = 0,05$ ) karena  $L_0 < L_{tabel}$ .

##### Uji Linieritas

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, diperoleh nilai  $F_{hitung} = 19,661$  sedangkan nilai  $F_{tabel} = 4,21$  pada taraf signifikan 95% atau  $\alpha = 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa disposisi matematis terhadap prestasi belajar matematika siswa berpola linear.

##### Koefesien Korelasi

Setelah dilakukan perhitungan disposisi matematis terhadap prestasi belajar matematika siswa maka diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,649 ini menyatakan disposisi matematis terhadap prestasi belajar matematika siswa memiliki hubungan yang kuat dengan interpretasi korelasi sebesar 0,649.

### Koefisien Determinasi

Setelah melakukan perhitungan diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,649$  Sehingga  $KD = 42,13\%$  hal ini dapat ditafsirkan bahwa disposisi matematis (X) memiliki kontribusi sebesar 42,13% terhadap prestasi belajar matematika siswa (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

### Uji Kebermaknaan Korelasi

Setelah dilakukan Uji Signifikansi atau Uji Kebermaknaan Korelasi didapatkan nilai  $t_{hitung} = 4,434$  dan  $t_{tabel} = 1,703$ , dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yaitu ada hubungan signifikan antara disposisi matematis terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Candung Tahun Pelajaran 2020/2021.

### 3.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil analisis hipotesis, diperoleh informasi bahwa terdapat hubungan antara disposisi matematis terhadap prestasi belajar matematika siswa, dengan X sebagai disposisi matematis dan Y sebagai prestasi belajar matematika siswa. Hasil secara statistik menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai hubungan dengan variabel terikat. Berdasarkan hasil koefisien korelasi didapatkan  $r_{xy} = 0,649$ . Sedangkan koefisien determinan sebesar 42,13% artinya disposisi matematis memberikan kontribusi sebanyak 42,13% terhadap prestasi belajar matematika siswa. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Uji Kebermaknaan Korelasi didapatkan nilai  $t_{hitung} = 4,434$  dan  $t_{tabel} = 1,703$ , dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yaitu ada hubungan signifikan antara disposisi matematis terhadap prestasi belajar matematika siswa di kelas VII SMPN 1 Candung Tahun Pelajaran 2020/2021..

Pembelajaran matematika selain untuk meningkatkan aspek kognitif siswa, haruslah pula memperhatikan aspek afektif siswa, yaitu disposisi matematis. Pembelajaran matematika di kelas harus dirancang khusus sehingga selain dapat meningkatkan prestasi belajar siswa juga dapat meningkatkan disposisi matematis [10]. Mandur, K., dkk., menjelaskan bahwa siswa perlu didorong dan dibantu dalam mengerjakan soal-soal matematika dengan tekun, percaya diri, pantang menyerah, dan melakukan refleksi terhadap langkah-langkah penyelesaian soal yang telah dilakukannya, sehingga tumbuh sikap atau disposisi positif terhadap matematika dalam diri siswa. Dengan kemampuan dan sikap yang baik diharapkan siswa mampu meraih prestasi dalam bidang matematika yang membanggakan. Hasil penelitian yang dilakukan Mandur, K., dkk menunjukkan besar kontribusi koneksi, kemampuan representasi, dan disposisi matematis terhadap prestasi belajar adalah 81,3% [22]. Sejalan dengan hal itu Annajmi menjelaskan bahwa pentingnya disposisi matematis siswa dalam pembelajaran matematika akan memberikan dampak pada prestasi belajar matematika. Sebagaimana hasil penelitiannya besar kontribusi disposisi matematis terhadap prestasi belajar matematika siswa adalah 21,9% sedangkan 78,1% dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya seperti kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, minat, kecerdasan, kemampuan kognitif, guru dan sebagainya. [11]. Sebagaimana yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya menyatakan ada hubungan disposisi matematis terhadap prestasi belajar matematika siswa. Artinya semakin tinggi disposisi matematis siswa semakin tinggi pula prestasi belajar matematika siswa. Dengan demikian hasil pengujian menunjukkan  $H_0$  menolak dan disimpulkan bahwa terdapat hubungan disposisi matematis terhadap prestasi belajar matematika siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa salah satunya dengan meningkatkan disposisi matematis.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai disposisi matematis dan prestasi belajar matematika dapat disimpulkan bahwa disposisi matematis memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar matematika. Hasil penelitian diperoleh  $t_{hitung} = 4,434$  dan  $t_{tabel} = 1,703$ . Sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yaitu terdapat hubungan signifikan antara disposisi matematis terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Candung Tahun Pelajaran 2020/2021. Sehingga terdapat kontribusi disposisi matematis terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Candung Tahun Pelajaran 2020/2021 yaitu sebesar 42,13% sedangkan 57,87% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, minat, kecerdasan, kemampuan kognitif, guru dan lainnya.

#### Daftar Pustaka

- [1] Permendiknas, *Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas, 2006.
- [2] X. Xie, "The Cultivation of Problem-Solving and Reason in NCTM and Chinese National Standard. Nanjing Normal University," p. 5.
- [3] H. Hendriana, dkk., *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: PT Refika Aditama, 2017.
- [4] U. Sumarmo, "Berfikir dan Disposisi Matematik : Apa, Mengapa, dan Bagaimana Dikembangkan pada Peserta Didik," *J. FPMIPA UPI*, 2010.
- [5] E. K. Lestari and M. R. Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama, 2015.
- [6] G. E. Mayrati, "Pengaruh Disposisi Matematis terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa," *J. Kependidikan Mat.*, vol. 1, no. 1, 2019.
- [7] A. Mahmudi and B. A. Saputro, "Analisis Pengaruh Disposisi Matematis, Kemampuan Berpikir Kreatif, dan Persepsi pada Kreativitas terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis," *J. Pendidik. Mat. STKIP Garut*, vol. 5, no. 3, 2016.
- [8] I. Lestari and Y. Andinny, "Kemampuan Penalaran Matematika melalui Model Pembelajaran Metaphorical Thinking ditinjau dari Disposisi Matematis," *J. Elem.*, vol. 6, no. 1, 2020.
- [9] Mardiah, "Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematic Education terhadap Pemahaman Konsep dan Disposisi Matematis Siswa Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 4, no. 2, 2020.
- [10] C. A. Gumilar, "Disposisi Matematis dan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Open-ended," *J. Mat. Ilm. STKIP Muhammadiyah Kuningan*, vol. 2, no. 2, 2020.
- [11] Annajmi, "Kontribusi Disposisi Matematis terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 3 Tambusai," *J. Edumatika*, 2018.
- [12] N. Widyasari dkk., "Meningkatkan Kemampuan Disposisi Matematis Siswa SMP Melalui Pendekatan Metaphorical Thinking," *J. Pendidik. Mat.*, vol. 2, no. 2, 2016.
- [13] KOMPRI, *Belajar, Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- [14] Darmadi, *Pengembangan Model, dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- [15] S. Arikunto, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- [16] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Refika Cipta, 2006.
- [17] W. Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013.
- [18] Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [19] S. Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- [20] Z. Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- [21] S. Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- [22] K. Mandur, "Kontribusi Kemampuan Koneksi, Kemampuan Representasi, dan Disposisi Matematis terhadap Prestasi Belajar dengan Setting Kooperatif. Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan," *e-Journal Progr. Pascasarj. Univ. Pendidik. Ganesha*, vol. 2, 2013.